

Edukasi ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Tahun 2025

¹⁾Nia Nurfitria Tsani*, ²⁾Hajar Nur Fathur Rohmah, ³⁾Tri Handayani, ⁴⁾Euis Widianingsih, ⁵⁾Rika Lestari, ⁶⁾Sahati, ⁷⁾Sifa Fauziah

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Kabupaten Bekasi, Indonesia

Email Corresponding: nianurfitria1@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: ASI Eksklusif Ibu Menyusui Edukasi Penyuluhan Pengetahuan	Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI Eksklusif yakni Air Susu Ibu yang diberikan pada bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain selain ASI (kecuali obat, vitamin dan mineral). (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2023) Berdasarkan data UNICEF (United Nation International Childrens Emergency Found) hanya 3% ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan (WHO, 2023). Menurut (Kemenkes, 2021), Cakupan ASI Eksklusif Indonesia dinegara ASEAN sebesar 54,3% dan Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 sebesar 61,5% masih jauh dari target 65% (Profil Kesehatan Indonesia, 2022) . Studi pendahuluan diawali dengan pengumpulan data diambil dari 20 responden ibu menyusui diwilayah TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Kec. Sukakarya Kab. Bekasi didapatkan hanya 6 ibu dari 20 ibu yang memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan/pemahaman mengenai ASI Eksklusif. Dengan sasaran ibu menyusui di wilayah TPMB Tri Handayani, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan dilakukan dengan penilaian awal pengetahuan (pretest), penyuluhan dan penilaian akhir (posttest) dan media penyuluhan dengan slide presentasi dan leaflet. Ringkasan hasil kegiatan yang dicapai adalah nilai rata-rata hasil pre-test 42,5 dan nilai rata-rata hasil post-test 88,5 terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.
Keywords: Exclusive Breastfeeding Breastfeeding Mothers Education Counseling Knowledge	ABSTRACT Based on government regulation Number 33 of 2012, Exclusive Breastfeeding is breast milk given to babies from birth to 6 months of age, without adding or replacing it with other foods or drinks other than breast milk (except medicines, vitamins and minerals). (West Java Health Profile, 2023) Based on UNICEF (United Nation International Childrens Emergency Found) data, only 3% of mothers provide exclusive breastfeeding until the age of 6 months (WHO, 2023). According to (Ministry of Health, 2021), Indonesia's Exclusive Breastfeeding Coverage in ASEAN countries is 54.3% and Exclusive Breastfeeding Coverage in Indonesia in 2022 is 61.5%, still far from the target of 65% (Indonesian Health Profile, 2022). The preliminary study began with data collection taken from 20 breastfeeding mother respondents in the TPMB Tri Handayani area, Sukamakmur Village, Sukakarya District, West Java Regency. Bekasi found only 6 mothers out of 20 mothers who gave Exclusive Breast Milk to their babies. The purpose of this counseling activity is to increase knowledge/understanding of Exclusive Breast Milk. With the target of breastfeeding mothers in the TPMB Tri Handayani area, with a total of 20 participants. The implementation method is carried out with an initial assessment of knowledge (pretest), counseling and final assessment (posttest) and counseling media with presentation slides and leaflets. The summary of the results of the activities achieved is an average value of the pre-test results of 42.5 and an average value of the post-test results of 88.5 there is an increase in knowledge after being given counseling.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI Eksklusif yakni Air Susu Ibu yang diberikan pada bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain selain ASI (kecuali obat, vitamin dan mineral) (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2023)

3262

United Nation Childrens Fund (UNICEF) serta World Health Organization (World Health Organization) menganjurkan hendaknya bayi hanya diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan. ASI Eksklusif bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi. Makanan tambahan sebaiknya diberikan setelah usia bayi 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi lamanya pemberian ASI Eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (Hajar Nur Fathur Rohmah, 2023) (Kemenkes, 2021). Awal Tahapan Pemberian ASI Eksklusif dimulai dengan tahapan setelah proses persalinan yaitu IMD (Inisiasi Menyusui Dini) yang merupakan awal pemberian ASI secara eksklusif kemudian dilanjutkan sampai bayi berusia 6 bulan. (Siregar, 2023)

Berdasarkan data (WHO- World Health Organization, 2020), Cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia hanya kurang lebih 39% sejak periode 2014- 2019. Berdasarkan data UNICEF (United Nation International Childrens Emergency Found) hanya 3% ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan serta menurut Breast Feeding week bertepatan pada 1- 7 Agustus 2023 kurang dari setengah bayi dibawah usia 6 bulan memperoleh ASI eksklusif. (WHO, 2023)

Di sebagian negara ASEAN, Cakupan ASI eksklusif Philipina 34%, Vietnam 27%, Myanmar 24% serta Cakupan ASI Eksklusif Indonesia 54,3% (Kemenkes, 2021). Menurut (Profil Kesehatan Indonesia, 2022), Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 sebesar 61,5% masih jauh dari target 65%. Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2020, terdapat data ibu nifas yang mengalami masalah pengeluaran ASI sebesar 36. 685 ataupun 14, 60% serta pada tahun 2021 terdapat data ibu nifas yang mengalami masalah pengeluaran ASI sebesar 77. 231 ataupun 37, 12% (SDKI, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawabarat, Cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat Tahun 2022 sebesar 64,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 71,2% (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2023). Di Kabupaten Bekasi, cakupan ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 75,57% telah meraih target program yakni 45%. (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2023)

Menurut (Julianti, 2023b), Kegagalan dalam proses menyusui disebabkan beberapa faktor yaitu faktor bayi, faktor ibu, faktor tenaga kesehatan, faktor psikologis dan faktor sosial budaya (Julianti, 2023b). Menurut (Julianti, 2023a), faktor yang menghambat pemberian ASI Eksklusif adalah Produksi ASI yang sedikit (32%), masalah putting susu (28%), pekerjaan ibu (16%), terlihat lebih modern (4%), akibat iklim susu formula (16%), support keluarga (4%), oleh sebab itu support keluarga, masyarakat serta tenaga kesehatan amat dibutuhkan maka terwujud kesehatan serta keturunan berkualitas. (Julianti, 2023a)

Berdasarkan kerangka teori perilaku kesehatan Lawrence green (1991) dalam buku Ilmu Perilaku Kesehatan (Notoatmodjo, 2014) menjelaskan bahwa perilaku Kesehatan seorang ataupun Masyarakat dipengaruhi oleh 3 aspek penting ialah Faktor pendorong (*predisposing factor*) merupakan faktor yang menjadi dasar dorongan ataupun keinginan seorang melaksanakan suatu yang mempengaruhi ataupun mendorong yang berasal dari individu itu sendiri yang mencakup umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan serta sikap, Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor- faktor yang memungkinkan ataupun yang memfasilitasi perilaku ataupun tindakan mencakup sarana, prasarana kesehatan dan fasilitas kesehatan serta Faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor- faktor yang mendorong ataupun menguatkan terbentuknya perilaku seorang yang disebabkan terdapatnya dukungan suami, orang tua, tokoh masyarakat ataupun petugas kesehatan. (Notoatmodjo, 2014)

Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, antara lain usia, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dukungan lingkungan sosial dan budaya, perasaan malu, status pekerjaan, layanan kesehatan, serta rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif. Selain itu, ibu bekerja sering menghadapi kendala seperti kebijakan perusahaan yang kurang mendukung dan ketiadaan fasilitas ruang menyusui atau pojok laktasi (Mutiar Ayu Muthiatulsalimah, 2025)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aditya Zelina Fifie, 2022), bahwa terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut yaitu penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan. Dengan menggunakan uji t test dependent didapat nilai $p = 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif melalui penyuluhan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Kimati & Engkeng, 2020), bahwa Terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 13,76 dengan $p=0,000$. Oleh karena $p=(0.000<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa

terjadi peningkatan yang signifikan tentang penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada anak di puskesmas Tuminting kota Manado setelah diberikan penyuluhan.

Kegiatan praktik kebidanan komunitas diawali dengan dilakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan survey lapangan secara langsung dengan pembagian kuesioner secara langsung atau secara online untuk mencari permasalahan yang ada dilapangan. Setiap mahasiswa memiliki 4-5 KK untuk didata. Kegiatan berikutnya yaitu kami langsung melakukan pengolahan data dengan cara mentabulasikan data tersebut ke dalam kelompok-kelompok yang sudah ditentukan. Setelah kami mentabulasikan data. Studi pendahuluan dilakukan diambil dari 20 responden ibu menyusui di wilayah TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Kec. Sukakarya Kab. Bekasi didapatkan hanya 6 ibu dari 20 ibu yang memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya dan juga didapatkan hasil *Score Pretest* Tingkat Pengetahuan Rata-rata Ibu Menyusui 42,5 sangat jauh dari harapan. Oleh sebab permasalahan tersebut di komunitas, masalah yang kami temukan selanjutnya kami prioritaskan dan kami berusaha untuk menentukan akar permasalahan sehingga dengan ditemukannya masalah pemberian ASI Eksklusif dan rendahnya Tingkat pengetahuan Ibu terhadap ASI Eksklusif kami mengadakan Praktik Kebidanan Komunitas Tentang **“Edukasi ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi”** melibatkan masyarakat itu sendiri terutama ibu menyusui yang dijadikan fokus utama agar tidak memperpanjang dampak dari permasalahan tersebut sehingga tujuan dari kebidanan komunitas ini bisa terwujud sesuai dengan yang diharapkan dengan cara melakukan Penyuluhan (Promosi Kesehatan)

II. MASALAH

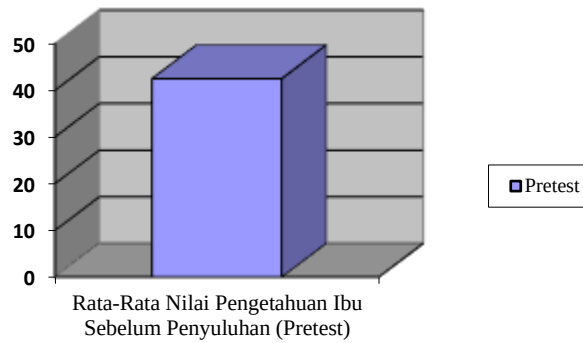
Dalam penetapan prioritas masalah, digunakan teknik scoring dan pembobotan. Pengumpulan data *Pretest* diambil dari 20 responden ibu menyusui di wilayah TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Kec. Sukakarya Kab. Bekasi didapatkan hanya 6 ibu dari 20 ibu yang memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya dan juga didapatkan hasil *Score Pretest* Tingkat Pengetahuan Rata-rata Ibu Menyusui 42,5 sangat jauh dari harapan. Mengingat permasalahan yang dihadapi, diperlukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut maka kegiatan penyuluhan (konseling) dilakukan di TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Kec. Sukakarya Kab. Bekasi.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Penyuluhan TPMB Tri Handayani



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Kuesioner Pretest



Gambar 3. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Ibu Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan gambar 3, didapatkan nilai pengetahuan yang dimiliki ibu sebelum penyuluhan masih sangat rendah yaitu 42,5 dari target 70. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami ibu adalah kurangnya pengetahuan oleh sebab itu mendorong kami melakukan kegiatan penyuluhan dengan tema Edukasi ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi.

III. METODE

Kegiatan Penyuluhan dilakukan pada Hari Rabu, 25 Juni 2025 di TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Kec. Sukakarya Kab. Bekasi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu menyusui sebanyak 20 orang. Penyuluhan dilakukan melalui komunikasi interpersonal antara Ibu menyusui dengan dosen dan mahasiswa dengan metode ceramah (dibantu dengan slide presentation/powerpoint) dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah leaflet yang dibagikan kepada seluruh peserta kegiatan. Tahapan selanjutnya adalah memberikan Penyuluhan Setelah diberikan penyuluhan, peserta diberikan kuesioner (post test) tentang pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Hal ini untuk mengetahui hasil dari pemaparan penyuluhan yang telah diberikan.

Tabel 1. Rencana Kegiatan

Kegiatan		Luaran
1.	Penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif	Tersampainya informasi melalui penyuluhan kepada ibu menyusui sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya ASI Eksklusif
2.	Peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif	Adanya perubahan positif pengetahuan responden menjadi lebih baik
3.	Menyediakan media promosi yang efektif dan mengedukasi bagi ibu tentang pemberian ASI Eksklusif	Adanya alat/media edukasi yang efektif berupa leaflet yang berguna memberikan informasi dan menambah pengetahuan ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 1, dijelaskan mengenai rencana kegiatan dan target yang ingin dicapai oleh peneliti. Karena berdasar oleh (Merdhika, Mardji, & Devi, 2014) dan penelitian (Kimati & Engkeng, 2020), bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini pula yang mendasari peneliti mengambil metode Penyuluhan sebagai Upaya meningkatkan Pengetahuan dan pemahaman ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Edukasi Penyuluhan ini dilakukan pada Hari Rabu, 25 Juni 2025 di TPMB Tri Handayani dengan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 20 orang peserta dengan 6 pemberi materi (mahasiswa profesi bidan) dan 1 dosen profesi bidan.



Gambar 4. Pemateri Penyuluhan



Gambar 5. Suasana Penyuluhan



Gambar 6. Suasana Tanya Jawab Penyuluhan

Dalam melaksanakan aktivitas ini memakai 4 tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan
Langkah perencanaan diawali peneliti dengan mengumpulkan materi- materi yang dipakai dalam penyuluhan seperti buku penunjang materi yang berhubungan dengan ASI Eksklusif dan membuat media penyuluhan baik di leaflet maupun powerpoint.
2. Langkah Pelaksanaan
Langkah penerapan penelitian dilakukan dengan mengakulasi informasi yang berhubungan dengan fokus penyuluhan. Dalam pengumpulan informasi ini, peneliti memberikan kuesioner sebelum penyuluhan (Pretest) kepada peserta khususnya ibu menyusui kemudian melakukan penyuluhan.
3. Langkah Analisa Data
Langkah Analisa data menganalisa hasil Kuesioner baik sebelum penyuluhan (Pretest) dan sesudah penyuluhan (Posttest)
4. Langkah pelaporan
Langkah ini ialah langkah pendokumentasian laporan penyuluhan dan untuk menilai sejauh mana keberhasilan penyuluhan.

Teknik Penyelesaian Masalah

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan penyuluhan (Pendidikan edukasi) mencakup 6 faktor:

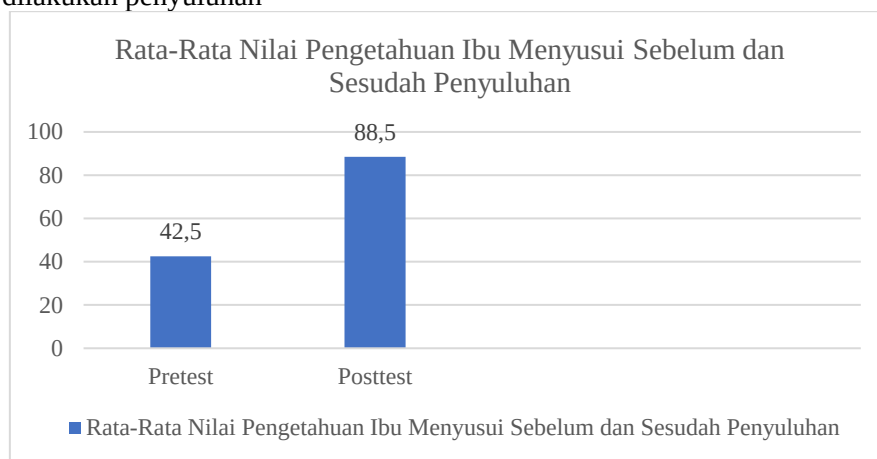
1. Petugas dan pembimbing merupakan orang yang mempunyai kapasitas dalam melaksanakan penyuluhan tentang ASI Eksklusif yang akan dilakukan oleh mahasiswa.
2. Materi Ceramah dan diskusi mengenai ASI Eksklusif dalam bentuk powerpoint atau slide presentatio merupakan salah satu media yang bersifat teoritis ataupun efisien mengenai ASI Eksklusif
3. Pelaksanaan penyuluhan yaitu Pembelajaran mengenai pemberian ASI Eksklusif, dan melaksanakan pretest serta posttest untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi peserta setelah diberikan penyuluhan.
4. Media pendukung penyuluhan seperti Leaflet mengenai Pemberian ASI Eksklusif dan manfaatnya
5. Waktu serta tempat pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada hari Rabu, 25 Juni 2025, tempat penyuluhan merupakan TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Kec. Sukakarya Kab. Bekasi
6. Target Penyuluhan merupakan subjek yang akan diberikan penyuluhan yaitu ibu menyusui di wilayah kerja TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Kec. Sukakarya Kab. Bekasi

Alat Ukur Ketercapaian

Kuesioner merupakan alat ukur ketercapaian dalam pemberian ASI Eksklusif yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas program serta tercapainya tujuan penyuluhan. Hal pertama dalam indicator ketercapaian adalah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Selanjutnya tingkat partisipasi ibu dan keaktifan ibu dalam kegiatan penyuluhan ASI Eksklusif dapat menjadi salah satu indicator ketercapaian dalam kegiatan penyuluhan ASI Eksklusif. Selain itu evaluasi terhadap hasil dari pengisian kuesioner sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan penyuluhan juga menjadi alat ukur penting dalam penilaian ketercapaian. Dalam menggunakan alat ukur ketercapaian yang komprehensif dan berorientasi pada hasil akhir, diharapkan program kegiatan penyuluhan pemberian ASI Eksklusif yang ditujukan pada ibu menyusui dapat memberikan dampak yang baik bagi Kesehatan anak.

Hasil Ketercapaian

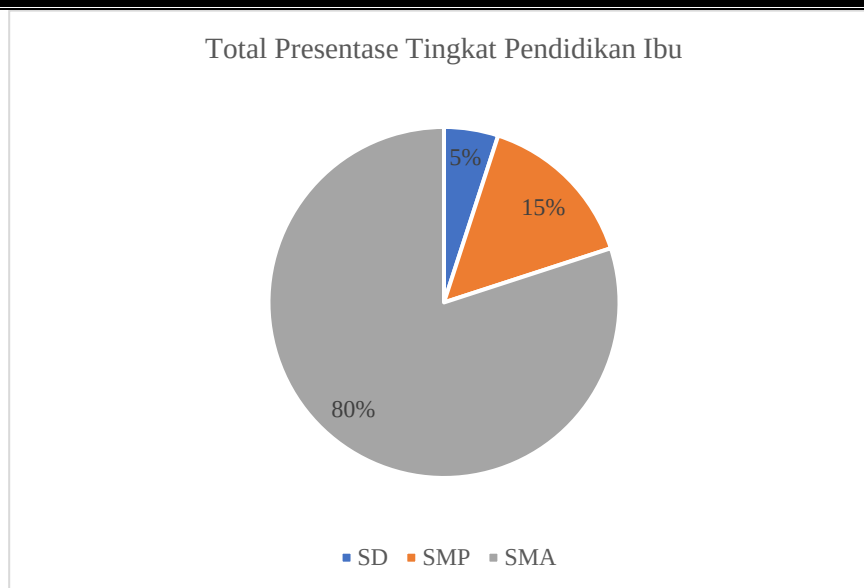
1. Hasil nilai rata-rata kuesioner ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Tri Handayani sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan



Gambar 7. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

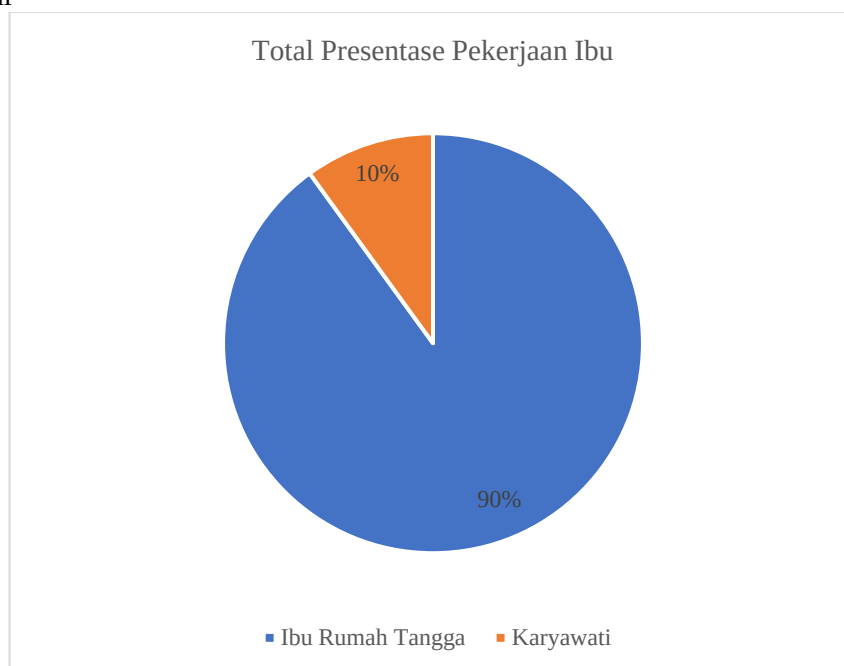
Berdasarkan gambar 7, Hasil posttest didapatkan sebesar 88,5 sudah naik jauh dari sebelumnya yaitu sebesar 42,5. Dan sudah mencapai target Tingkat pengetahuan yaitu sebesar 70. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriyah, Lestari, Umam, & Prananta, 2023) dan penelitian (Kimati & Engkeng, 2020) bahwa penyuluhan memberikan dampak yang baik bagi pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

2. Pendidikan Ibu dalam pengalaman pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Tri Handayani



Gambar 8. Total Presentase Tingkat Pendidikan Ibu

3. Pekerjaan ibu dalam pengalaman pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di TPMB Tri Handayani



Gambar 9. Total Presentase Pekerjaan Ibu

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Hasil pelaksanaan kegiatan Penyuluhan di komunitas secara garis besar bisa diamati bersumber pada unsur sebagai berikut:

1. Kesuksesan sasaran jumlah peserta penyuluhan
Kesuksesan sasaran jumlah peserta penyuluhan dengan kehadiran 100% peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini.
2. Ketercapaian tujuan penyuluhan
Ketercapaian tujuan penyuluhan yaitu dengan terdapat peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Ketercapaian peserta diukur dengan melaksanakan penilaian *posttest* dan penilaian

posttest dilakukan di akhir penyuluhan. Hasil yang didapat ada peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu Menyusui di wilayah TPMB Tri Handayani dengan nilai *Posttest* 88,5. Aktivitas Penyuluhan mengenai ASI Eksklusif terselenggara dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan ibu- ibu menyusui di wilayah TPMB Tri Handayani. Dan media leaflet membuat penyuluhan lebih menarik dan lebih dimengerti.

3. Ketercapaian materi yang disampaikan

Materi yang disampaikan tercapai oleh materi walaupun dengan durasi waktu yang terbatas.

4. Kemampuan peserta dalam memahami materi

Materi yang diberikan dalam bentuk powerpoint (slide presentation) serta sesi tanya jawab yang dibuka untuk peserta membuat peserta memahami isi materi.

Tabel 2 Tolak Ukur Kegiatan Penyuluhan

No	Kegiatan	Tolak ukur	Perilaku awal sebelum kegiatan	Perilaku sesudah kegiatan	Pengetahuan sebelum	Pengetahuan sesudah kegiatan
1.	Penyuluhan	Tingkat pemahaman terhadap materi pemberian ASI Eksklusif	Peserta belum memahami tentang materi pemberian ASI Eksklusif	Peserta memahami tentang materi pemberian ASI Eksklusif	Nilai pengetahuan peserta sebelum dilakukan kegiatan adalah 42,5	Nilai pengetahuan peserta setelah dilakukan kegiatan menjadi 88,5
2.	Keikutsertaan dan keaktifan peserta	Tingkat perubahan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif	Peserta belum memahami tentang ASI Eksklusif	Peserta sudah dapat memahami tentang ASI Eksklusif		

V. KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan promosi Kesehatan (penyuluhan) tingkat pengetahuan rata-rata ibu menyusui di wilayah TPMB Tri Handayani sebesar 42,5 dan setelah diberikan promosi Kesehatan (Penyuluhan) tingkat pengetahuan rata-rata ibu menyusui di wilayah TPMB Tri Handayani naik menjadi 88,5.

Peningkatan pengetahuan melalui promosi kesehatan merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. Pengetahuan merupakan bekal bagi Ibu Menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Promosi kesehatan juga perlu dilakukan menggunakan media yang tepat, salah satunya leaflet. Leaflet merupakan media cetak yang mengombinasikan gambar dan tulisan sehingga promosi kesehatan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Ardianto, 2022; Sugiarti et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan ibu menyusui terhadap ASI Eksklusif di TPMB Tri Handayani Desa Sukamakmur Kecamatan Sukakarya Kab. Bekasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan Terima Kasih kepada Universitas Medika Suherman khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan yang telah memfasilitasi Kegiatan Praktek Stase Komunitas. Terima kasih kepada Dosen pembimbing Stase Komunitas kami yaitu Ibu Hajar Nur Fathur Rohmah, SST., M.Kes yang telah memberikan dukungan atas terselenggaranya Praktek Stase Komunitas ini. Terima kasih kepada TPMB Tri Handayani yang sudah memberikan tempat untuk terselenggaranya penyuluhan ini. Terima kasih kepada Masyarakat khususnya Ibu Menyusui yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk datang dalam penyuluhan ASI Eksklusif, serta terima kasih kepada anggota kelompok yang sudah berperan aktif dalam terselenggaranya penyuluhan ASI eksklusif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Zelina Fifie, dkk. (2022). Efektifitas Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut. *Skripsi*, 4(2), 146–153.
- Fajriyah, N., Lestari, M. D., Umam, M. M., & Prananta, W. (2023). Penyuluhan Asi Eksklusif dan Manajemen Asi Perah Secara Daring Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui di Masa Pandemi. *Jurnal Bina Desa*, 4(2), 230–234. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i2.32467>
- Hajar Nur Fathur Rohmah, S. M. (2023). Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskemas Bahagia Tahun 2021. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.59981/k8gcbb33>
- Julianti, N. (2023a). Article THE EFFECT OF ACUPRESSURE THERAPY ON BREAST MILK PRODUCTION IN BREASTFEEDING MOTHERS FOR 0-6 MONTHS IN BANTARJAYA VILLAGE , PEBAYURAN DISTRICT , KABUPETEN , BEKASI IN 2023 Neneng Julianti Bachelor of Midwifery and Midwife Professional Education St. *JURNAL ILMIAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu* Diambil dari <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1388%0Ahttps://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/download/1388/1297>
- Julianti, N. (2023b). Penerapan Terapi Akupresure Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2102. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16669>
- Kemenkes. (2021). Infodatin Pusat Data and Information Center Ministry of Health Republic of Indonesia. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, hal. 1–6.
- Kimati, R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berusia 6 Bulan sampai 24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting. *Kesmas*, 9(5), 42–48. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/30335>
- Merdhika, W. A. R., Mardji, & Devi, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(1), 65–72.
- Mutiara Ayu Muthiatulsalimah, dkk. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu dengan Bayi Usia 0-6 Bulan. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4(8), 10–19.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Diambil dari http://perpustakaan.akpersumberwaras.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1440
- Profil Kesehatan Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Profil Kesehatan Jawa Barat. (2023). Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. Diambil dari [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- SDKI. (2021). Profil Statistik Kesehatan 2021. *Badan Pusat Statistik*, 22. Diambil dari bps.go.id
- Siregar, R. (2023). Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Hamil. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1661. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16249>
- WHO. (2023). World Breastfeeding Week: 1-7 August. Diambil dari Who website: <https://www.who.int/campaigns/world-breastfeeding-week/2023>